

PENERIMAAN ATLET ATLETIK DI PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR (PPLP)

Lesia Nini¹, Y. Touvan Juni Samodra², Edi Purnomo³

^{1,2,3} Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

¹lokbeth@gmail.com, ²tovan@fkip.untan.ac.id, ³edi.purnomo@fkip.untan.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the recruitment of Student-athletes (PPLP) in West Kalimantan. Recruitment of athletes is important in fostering sports achievement. If the prospective athletes who qualify are good, the chances of success and achievement will be even greater. The student sports education and training center (PPLP) is a forum to provide shelter for athletes who are still in school at the junior high to high school levels. The research method used is qualitative. Respondents in this study consisted of 16 people consisting of 7 athletes, 3 coaches, 5 managers, and 1 PASI administrator. The instruments in this study were observation, semi-structured interviews, field notes, and documentation. The technique of checking the validity of the data is by triangulation. The results of the study show that the acceptance of athletes before 2017 is decided by the coach. The coach makes decisions based on the track record of the achievement of the prospective athlete. In 2017 athlete recruitment decisions was governed by the rule of PPLP regulations. Seen during the period from 2012-2017 there has been no significant change in achievement. Recruitment which is done has a chance, with this change has not shown an increase in performance.*

Keywords: *Athletes, Athletics (track and field), PPLP*

Abstrak. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui perekrutan atlet Pelajar (PPLP) di Kalimantan Barat. Perekrutan atlet menjadi hal yang penting dalam pembinaan prestasi olahraga. Jika calon atlet yang lolos bagus maka, peluang untuk berhasil dan berprestasi menjadi semakin besar. Pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) merupakan wadah untuk memberi naungan bagi atlet yang masih sekolah di tingkat SMP sampai SMA. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 16 orang terdiri dari 7 atlet, 3 pelatih, 5 pengelola dan 1 pengurus PASI. Instrumen dalam penelitian ini observasi, wawancara semiterstruktur, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian diketahui penerimaan atlet sebelum tahun 2017 diputuskan oleh pelatih. Pelatih mengambil keputusan berdasarkan track record prestasi calon atlet. Pada tahun 2017 keputusan perekrutan atlet diatur dalam pedoman pengelolaan PPLP. Dilihat selama kurun waktu dari 2012-2017 belum terjadi perubahan prestasi yang signifikan. Perekrutan yang dilakukan terjadi perubahan, dengan adanya perubahan ini belum menunjukkan adanya peningkatan prestasi.

Kata Kunci: *Atlet, Atletik, PPLP*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat (1) (2007: 3) menjelaskan keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. Pasal 20 ayat (3) (2007: 12) menyatakan olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Pasal 27 ayat (1) (2007: 16) menyatakan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) merupakan wadah pembibitan olahragawan pelajar, diawali pendirian dan perintisannya tahun 1984 oleh Direktorat Keolahragaan, Diklusepora, Depdikbud dengan empat cabang olahraga, yaitu: Atletik, Bulu Tangkis, Sepak Bola dan Tinju yang tersebar pada 8 provinsi di Indonesia dan kemudian pada tahun 1995 dikembangkan menjadi 16 provinsi dengan penambahan 3 cabang olahraga yaitu Sepak Takraw, Dayung dan Panahan. Pada tahun 2017 pembinaan PPLP tersebar pada 33 provinsi dengan total 1561 atlet dan 23

cabang olahraga yang dibina yaitu Anggar, Angkat Besi, Atletik, Balap Sepeda, Bola Voli Indoor, Voli Pantai, Bulu Tangkis, Dayung, Gulat, Judo, Karate, Loncat Indah, Panahan, Pencak Silat, Senam, Sepak Bola, Sepak Takraw, Taekwondo, Tenis Meja, Tinju, Bola Basket, Renang, Tenis Lapangan. Provinsi Kalimantan Utara untuk sementara belum mendapat anggaran.

Pemanduan bakat atau lebih opsional adalah perekrutan calon atlet yang dibina kemungkinan menjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian. Adapun penyusunan instrumen untuk atlet anggar seperti yang dilakukan oleh (Priya and Santoso, 2012). Tes disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus dalam anggar seperti kemampuan koordinasi mata tangan, power lengan, power tungkai, kelincihan ke berbagai arah, kecepatan, waktu reaksi, kemampuan persepsi, ketepatan serta kebugaran. Setiap tes disusun harus menyesuaikan spesifikasi dari setiap cabang olahraga. Lain kebutuhan khusus gerakannya lain juga tes yang harus dijalani untuk kepentingan pemanduan bakat. Perlu dilakukan pengidentifikasian pemanduan bakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan di bidang olahraga, berbagai komponen yang mendukung prestasi yang ada pada calon atlet di kenali dengan tes, dengan asumsi bahwa keterampilan lebih mudah dipelajari maka

Lesia Nini, Y. Touvan Juni Samodra, dan Edi Purnomo

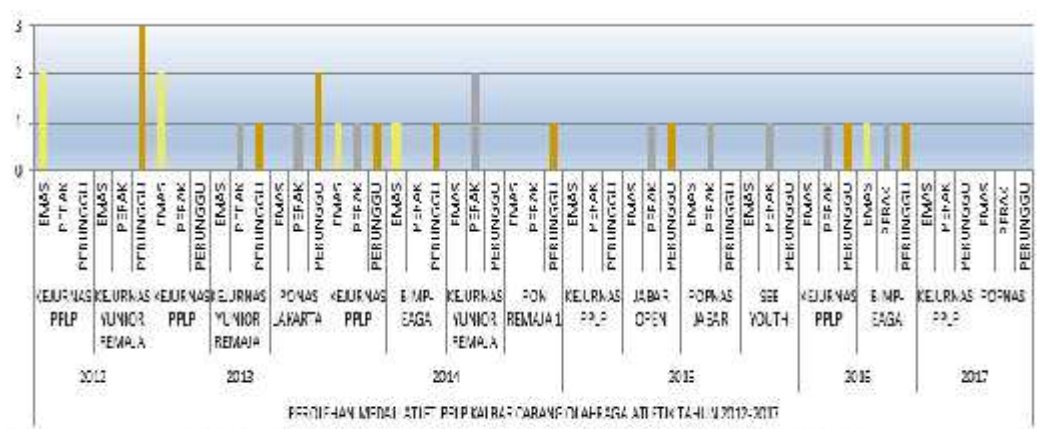
Penerimaan Atlet Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)

pengidentifikasi kualitas mental, motivasi, jiwa kompetisi lebih diutamakan (Wijono, 2011). Kegiatan pengidentifikasi bakat seperti sepak bola yang telah dilakukan oleh (Elanda Suntoro, 2013) perlu untuk diperbanyak, sehingga dapat diberikan rekomendasi kepada sekolah atau klub untuk melaksanakan kegiatan pembinaan berupa latihan atau menyediakan kompetisi.

Dalam upaya untuk lebih serius dalam mencapai prestasi yang optimal dilakukan Analisis SWOT terhadap klub futsal yang ada di kabupaten Blitar (ZAINIR T S, 2016). Berdasarkan data analisis ini dapat menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan. Salah satu contoh hasil penelitian keberbakatan yang dilakukan terhadap suku Melayu dengan *sport search* memberikan rekomendasi bahwa 50% sampel yang diteliti memiliki bakat dibidang loncat indah (Permana, 2013a); (Permana, 2013b) .

Hasil seperti ini seharusnya mendapatkan tindak lanjut dari pihak pihak yang terkait. Dengan program *sport search* dapat mengidentifikasi apakah anak berbakat di bidang olahraga ataupun tidak seperti yang dilakukan oleh (Sayfei *et al.*, 2020), meneliti dengan 100 sampel ternyata 57% tidak berbakat di bidang olahraga. Beberapa penelitian di atas memberikan referensi bahwa pengidentifikasi awal sangat penting dalam upaya untuk pembinaan prestasi.

Pada Tahun 2017, cabang olahraga atletik PPLP KALBAR menghadapi 2 *event* kejuaraan, yaitu Kejurnas PPLP yang berlangsung di Provinsi Papua dan POPNAS XIV yang berlangsung di Provinsi Jawa Tengah. Pada 2 kejuaraan tersebut, cabang olahraga atletik PPLP KALBAR tidak memperoleh capaian baik dari Kejurnas PPLP maupun POPNAS. Hal tersebut tentu menjadi catatan bagi cabang olahraga atletik.



Gambar 1. Grafik Perolehan Medali Cabang Olahraga Atletik PPLP KALBAR Tahun 2012-2017

Grafik tersebut, terlihat perbedaan medali yang telah diperoleh sebelum tahun 2017 dan pada tahun 2017. Asrama PPLP, seluruh atlet difasilitasi tanpa terkecuali mulai dari asupan gizi, pendidikan, sampai pada kesehatan. Hal tersebut seharusnya dapat memberikan *output* berupa prestasi yang mana dalam hal ini adalah perolehan medali. Akan tetapi, dari data terlihat menurunnya perolehan medali dan pada 2017 tidak ada capaian yang diberikan baik pada Kejurnas Antar PPLP maupun POPNAS. Menjadi pertanyaan berikutnya adalah perihal belum tercapainya prestasi atlet PPLP. Kedua terjadi penurunan prestasi. Jika keadaan ini terus berlangsung menjadi pertanyaan tentang pembinaan prestasi yang dilakukan. Ketika membahas pembinaan prestasi yang dilakukan masih harus melihat lagi bagaimana masukan awal atlet yang dibina. Calon atlet merupakan bahan baku utama dalam pembinaan prestasi. Upaya untuk mendapatkan bibit atlet yang baik merupakan salah satu kegiatan yang sangat vital. Jika penjarangan yang dilakukan kurang baik dengan kurang mempertimbangkan portofolia atau penggunaan tes yang tepat maka, untuk selanjutnya hasil seleksi ini akan berat atau sulit untuk mencapai prestasi puncak di usianya masing masing. Perekrutan merupakan bagian yang sangat vital dari pencairan calon atlet. Perekrutan ini tidak dapat dilakukan dengan mudah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana perekrutan atlet khususnya cabang olahraga atletik di PPLP KALBAR yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi atlet cabang olahraga atletik di PPLP KALBAR.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Penelitian dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017).

Sumber data penelitian ini yaitu 7 atlet cabang olahraga atletik, 3 pelatih cabang olahraga atletik, 5 pengelola PPLP KALBAR dan 1 pengurus PASI KALBAR. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara semiterstruktur, catatan lapangan dan dokumentasi. Semua responden ditanya perihal bagaimana perekrutan atlet yang dilakukan. Dengan pertanyaan sebagai berikut:

Kepada Atlet:

1. Sebelum direkrut menjadi atlet PPLP, apa yang ada persiapkan saat mendengar / melihat informasi bahwa PPLP akan merekrut atlet baru?

Lesia Nini, Y. Touvan Juni Samodra, dan Edi Purnomo

Penerimaan Atlet Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)

2. Kenapa mempersiapkan hal tersebut? (alasan kenapa mempersiapkan hal tersebut)
 3. Apakah mengetahui persyaratan pendaftaran untuk menjadi atlet PPLP?
 4. Apakah mengetahui criteria lulus atau tidaknya atlet saat berpartisipasi dalam perekrutan?
 5. Apa yang dipersiapkan agar lulus seleksi?
 6. Dari mana mendengar informasi tersebut?
 7. Siapa seharusnya yang berhak menentukan lolos atau tidaknya atlet yang berpartisipasi dalam perekrutan tersebut?
 8. Apa pendapat tentang panitia pelaksana perekrutan atlet yang melaksanakan perekrutan tersebut? Coba ceritakan.
 9. Bagaimana suasana test?
 10. Di mana saja test di laksanakan
4. Siapa yang mengawasi jalannya kegiatan tersebut?
 5. Perlukan di laksanakan test untuk merekrut atlet? Apakah ada jalan lain?
 6. Apa harapan untuk perekrutan selanjutnya?

Kepada Pengurus

1. Apakah pengurus berperan dalam merekrut atlet PPLP?
2. Apakah mengetahui dari mengumumkan bahwa PPLP akan mencari atlet, menentukan persyaratan peserta test, criteria kelulusan, dan item-item test yang akan diberlakukan?
3. Apakah mengetahui pengumuman siapa saja atlet yang masuk dalam kategori dan di nyatakan layak menjadi atlet PPLP dan apakah bekerja sama dengan pengprov?

Kepada Pengelola

Kepada Pelatih

1. Bagaimana peran pelatih dalam merekrut atlet PPLP dari mengumumkan bahwa PPLP akan mencari atlet, menentukan persyaratan peserta test, criteria kelulusan, dan item-item test yang akan diberlakukan, Beserta pengumuman akan siapa saja atlet yang masuk dalam kategori dan di nyatakan layak menjadi atlet PPLP?
 2. Dari mana biaya pelaksanaan perekrutan tersebut di dapatkan?
 3. Berapa tahun sekali pelaksanaan perekrutan atlet?
1. Apakah memiliki peran dalam merekrut atlet PPLP dari mengumumkan bahwa PPLP akan mencari atlet, menentukan persyaratan peserta test, criteria kelulusan, dan item-item test yang akan diberlakukan, Beserta pengumuman akan siapa saja atlet yang masuk dalam kategori dan di nyatakan layak menjadi atlet PPLP?
 2. Dari mana biaya pelaksanaan perekrutan tersebut di dapatkan?
 3. Berapa tahun sekali pelaksanaan perekrutan atlet?

Lesia Nini, Y. Touvan Juni Samodra, dan Edi Purnomo

Penerimaan Atlet Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)

4. Siapa yang mengawasi jalannya kegiatan tersebut?
5. Menurut Anda, perlukan di laksanakan test untuk merekrut atlet? Mengapa?
6. Apa harapan Anda untuk perekrutan selanjutnya?

Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan (lexy J. Moleong, 176: 2017). Pemeriksaan keabsahan dengan teknik triangulasi dan analisis data menggunakan metode *flow model* yang mana aktivitas analisis berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga

Tabel 1. Ringkasan data perekrutan atlet

Sumber data	Data yang Diperoleh
Pengelola PPLP	Perekrutan atlet dilaksanakan setahun sekali, yang standar perekrutannya mengacu pada peraturan dari kemenpora. Perekrutan tersebut bekerja sama dengan pelatih dan pengprov, akhirnya di Dispora dengan pertimbangan hasil tes dengan kesepakatan dari pelatih dan tim tes.
Pelatih	Pelaksanaan perekrutan atlet dilaksanakan

Pelajar Kalimantan Barat, dan Stadion Sultan Syarif Abdurrahman terhitung tanggal 27 Maret 2019 hingga 31 Mei 2019. Berdasarkan pada hasil penelitian disajikan hasil berupa perencanaan perekrutan atlet. Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber, perekrutan dilaksanakan setahun sekali. Sebelum tahun 2017, pelatih diberi kepercayaan untuk merekrut atlet berdasarkan peluang medali di nasional, potensi, serta prestasi yang dimiliki oleh atlet.

Mulai tahun 2017 hingga 2019, perekrutan tersebut menggunakan standar dari Kemenpora yang mana perekrutan tersebut melibatkan pihak-pihak terkait saat pelaksanaan tes tersebut. Seleksi perekrutan atlet tersebut terdiri dari tes kesehatan, teknik (keterampilan) masing-masing cabang olahraga, fisik dan psikologi

setahun sekali. Tahun 2017 hingga 2019, perekrutan atlet dilaksanakan dengan pelaksanaan tes yang standarnya mengacu pada peraturan dari kemenpora. Sebelum 3 tahun ini perekrutan atlet sepenuhnya dipercayakan kepada pelatih dengan berbagai pertimbangan, dari segi peluang, prestasi, dan potensi, menurut kacamata

Lesia Nini, Y. Touvan Juni Samodra, dan Edi Purnomo

Penerimaan Atlet Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)

Pelatih	<p>pelatih atlet tersebut layak untuk menjadi bagian di PPLP. Pelatih menyayangkan atlet yang berpeluang di nasional tetapi gugur dalam tes karena hasil tes yang pandang kurang efektif.</p>
Pengurus PASI	<p>Pengprov dalam hal perekrutan atlet PPLP hanya soal teknis dan penyeleksian Dari 7 atlet cabang olahraga atletik yang dibina PPLP perekrutan atlet :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui tes 1 orang 2. Direkrut karena prestasi 2 orang 3. Direkrut karena melihat potensi 4 orang
Atlet	<p>Atlet yang direkrut melalui tes sudah dibina oleh pelatih sebelum direkomendasikan untuk mengikuti tes tersebut. Pada saat pelaksanaan tes, atlet putri diminta untuk mengulangi item <i>push up</i> karena sebelumnya <i>push up</i> untuk atlet putra diberikan pada atlet putri. Menurut atlet, pelaksanaan item lari dilaksanakan terlalu siang.</p>
Pelatih	<p>Dokumentasi seleksi calon atlet PPLP Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 terdiri dari pelaksanaan tes kesehatan, teknik (keterampilan) masing-masing cabang olahraga, fisik dan psikologi</p>

Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber, perekrutan dilaksanakan setahun sekali. Perekrutan atlet tidak lagi diberikan kepada pelatih tetapi sudah memakai standar yang ditetapkan oleh Kemenpora sejak tahun

2017 hingga 2019. Perekrutan tersebut melibatkan pihak-pihak terkait saat pelaksanaan tes tersebut. Seleksi perekrutan atlet tersebut terdiri dari tes kesehatan, teknik (keterampilan) masing-masing cabang olahraga, fisik dan psikologi. Data menunjukkan adanya perbedaan dalam penentuan hasil akhir tes antara pelatih dan pengelola. Pengurus PASI Kalimantan Barat dalam perekrutan atlet hanya soal teknis dan penyeleksian. Dari 7 atlet cabang olahraga atletik, 1 atlet yang direkrut melalui tes dan 6 lainnya melalui potensi, peluang medali di nasional, potensi serta prestasi yang dimiliki. Pelaksanaan tes tersebut diakui atlet terjadi kekeliruan pelaksanaan salah 1 item sehingga diharuskan untuk melakukan pengulangan. Menurut atlet, salah 1 item dilaksanakan terlalu siang.

Tabel 2. Prestasi Atlet 2015 - 2017

Nama	Tahun	Capain dalam event masuk
Stef	2013	1. Medali Perunggu Jatim Open tahun 2016 2. Medali Perunggu Kejurnas PPLP tahun 2016
Sha	2017	
Rham	2015	1. Medali Emas Kejurnas Remaja tahun 2015 2. Medali Perak POPNAS tahun 2015 3. Medali Perak Kejurnas PPLP 2016
Nab	2017	Belum ada prestasi

Lesia Nini, Y. Touvan Juni Samodra, dan Edi Purnomo

Penerimaan Atlet Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)

Alv	2018	Belum ada prestasi
Kur	2017	Belum ada prestasi
Wid	2017	Belum ada prestasi

Pada kurun waktu 2015-2017 belum memperoleh capaian medali di kejuaraan. Pada kurun waktu tersebut terjadi penurunan. Hal ini menjadi perhatian tersendiri bagi PPLP KALBAR dalam hal ini khususnya cabang olahraga atletik.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diperhatikan bahwa atlet yang berprestasi adalah atlet yang masuk kurun waktu tahun 2013 hingga 2015, sedangkan atlet yang masuk pada kurun waktu tahun 2017 belum memperoleh capaian. Hasil dari perikrutan atlet mulai tahun 2017 berjumlah 7 atlet. Berdasarkan pada data ini maka dapat dipahami bahwa perencanaan dan perekrutan atlet merupakan hal yang sangat penting.

Sebelum tahun 2017, perekrutan dipercayakan kepada pelatih, yang artinya ada perbedaan cara perekrutan atlet tahun 2017 hingga 2019 yang perekrutan tersebut mengikuti standar dari Kemenpora. Perekrutan oleh pelatih berdasarkan peluang medali di nasional, potensi serta prestasi atlet yang mana atlet tersebut sudah dibina lebih dulu oleh pelatih dari usia Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah, sehingga atlet yang sudah mencapai usia spesialisasi sudah mempunyai spesialisasinya sendiri. Dengan test dari standar yang

ditetapkan Kemenpora, mulai dari tes kesehatan, teknik (keterampilan) masing-masing cabang olahraga, fisik dan psikologi, tes tersebut menyebabkan atlet yang memiliki peluang medali di nasional, potensi dan prestasi gagal dalam tes tersebut. Hal tersebut terlihat pada data yang mana tidak ada capaian medali pada tahun 2017 baik pada Kerjurnas Antar PPLP maupun POPNAS.

Pembahasan

Seharusnya penerimaan atlet memiliki standar sehingga akan berdampak pada prestasi (Natal, 2020). Perekrutan yang dilakukan berdasarkan data terdapat persyaratan administratif, teknis, dan seleksi tes keterampilan serta rekam jejak (Pedoman Pengelolaan PPLP Tahun 2019 halaman 12-13). Hal yang dilakukan di PPLP Kalimantan Barat ini sebenarnya telah sama dengan beberapa cabang olahraga lain. Setiap kcabangan olahraga memiliki cara tersendiri untuk memilih atletnya. Beberapa Provinsi mencoba untuk melakukan seleksi secara obyektif diantaranya; Seleksi atlet taekwondo menggunakan acuan kemampuan teknik, taktik, mental, fisik umur, kelenturan dan reflek (Budiarto, 2019). Dalam tarung derajat seleksi dilakukan dengan menciptakan software sehingga lebih cepat dan tidak memakan waktu (Arya Putrawan, Sudarma and Arsa Suyadnya, 2018). Dalam olahraga futsal system pengambilan keputusan

Lesia Nini, Y. Touvan Juni Samodra, dan Edi Purnomo

Penerimaan Atlet Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)

kesiapan atlet dipergunakan tes lembar observasi yang melihat kemampuan pengambilan keputusan atlet dengan hal ini maka pengambilan keputusan akan lebih obyektif (Dartini, Permana and Wirahyuni, 2018). Dalam olahraga aji-jutsu dipegunakan system peringkat untuk menentukan siapa yang dapat masuk di kejurnas pada Provinsi Banten (Fridayanthie and Praditya, 2018) demikian juga dalam pencak silat (L, P and Mahmudy, 2014)

Salah satu kabupaten Nganjuk melakukan seleksi untuk masuk pada PPLPD dengan tes siswa SD, SMP, dan SMA (IDRIS, 2016). Pemanduan bakat pada cabang olahraga sepakbola di PPLP Putra Batang diseleksi oleh pelatih yang memiliki lisensi (Nugroho, 2017). Berbagai kajian memberikan gambaran bahwa seleksi yang baik transparan dan obyektif telah dilakukan untuk menjamin terjaringnya atlet yang berbakat. Demikian juga perekrutan atlet di PPLP Kalimantan Barat, Pertama telah melalui tes yang transparan, melibatkan berbagai pihak dan sesuai dengan petunjuk teknis dan aturan dari KEMEMPORA.

Berdasarkan data perekrutan dilaksanakan 1 tahun sekali dengan mengikuti petunjuk dari aturan KEMEMPORA. Sejatinya perekrutan calon atlet PPLP telah menggunakan mekanisme prosedur yang baik dan benar dengan melibatkan berbagai instansi seperti dan organisasi seperti KONI, Dispora, dan pelatih. Tes yang

dilakukan sebenarnya kurang spesifik, cenderung mengukur sesuatu hal yang umum, tes yang dilakukan cenderung seperti sport search (Sukendro and Ihsan, 2018). Berdasarkan hal ini maka hasilnya masih umum dan belum secara spesifik menggambarkan kemampuan calon atlet yang dipilih. Pertimbangan portofolio yang berupa rekomendasi dari pelatih sebenarnya layak untuk dipertimbangkan. Dalam konteks PPLP penerimaan atlet terjadi perubahan dan mengalami perombakan. Atlet merupakan modal dasar dalam proses berlatih melatih. Masukan bibit yang baik akan memberikan hasil yang baik juga. PPLP merupakan wadah pembibitan atlet yang dilakukan dari sekolah. Harapannya setiap provinsi akan memiliki bibit atlet yang baik dan pada akhirnya berprestasi.

Data yang didapatkan peneliti, perolehan medali emas atlet atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar yang menurun pada tahun 2015 dan tidak ada capaian pada tahun 2017 baik pada kejurnas antar PPLP maupun POPNAS.

Faktor pemilihan atlet ini menjadikan hal yang sangat krusial. Hal ini telah dibahas dalam beereapapenelitian terdahulu. Kegiatan pemanduan bakat untuk anak usia dini lebih bagus dilakukan untuk mempersiapkan atlet lebih awal seperti yang dilakukan pada cabang olahraga angkat besi terhadap anak usia 10-12

Lesia Nini, Y. Touvan Juni Samodra, dan Edi Purnomo

Penerimaan Atlet Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)

tahun (Iskandar, Yane and Dewi, 2018).

Upaya untuk melihat keberbakatan dilakukan dengan penelurusan dengan tes dan sejarah keikutsertaan siswa dalam kecabangan olahraga, serangkaian tes diperlukan untuk mengetahui hasil lebih lanjut sehingga dapat menentukan rekomendasi beberapa kecabangan yang direkomendasikan (Asmoro Budi Mardanto, 2016) *Motor educability test* dapat dijadikan sebagai prediksi untuk keberbakatan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sahabuddin, Hakim and Syahrudin, 2020) pada cabang senam ritmik.

Atlet terpilih maka diperlukan ajang untuk melakukan uji coba, dari mulai latih tanding skala rendah sampai pada akhirnya melakukan perlombaan skala besar. Sehingga memperbanyak kegiatan seperti dalam penelitian berikut dapat dilaksanakan. Pemanduan bakat dapat dilakukan salah satunya dengan kegiatan turnamen (Effendi *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan adanya turnamen semakin banyak tim yang mengikuti pertandingan. Hal ini akan memicu di setiap tim melakukan persiapan.

Perencanaan program latihan dan latihan atlet yang oleh pelatih sudah disusun berdasarkan kalender kompetisi, dan kondisi fisik atlet sesuai periodisasi. Perencanaan program latihan dan latihan tersebut mempunyai target yaitu mempertahankan cabang olahraga atletik di PPLP KALBAR

melalui perolehan medali di nasional pada Kejuaraan Antar PPLP dan POPNAS atau pada kejuaraan nasional lainnya. Untuk mencapai target tersebut, pelatih menyusun perencanaan program latihan dengan latihan atlet yang dilaksanakan pagi dan sore. Pelati dalam satu pekan mempunyai penentuan hari masing-masing dalam satu pekan latihan tersebut. Pelatih 1 dengan jadwal latihan senin hingga minggu pada hari sabtu dan minggu latihan hanya dilaksanakan pada pagi hari, pelatih 2 dengan jadwal latihan senin hingga minggu, pada hari minggu latihan hanya dilaksanakan pagi hari, sedangkan pelatih 3 melaksanakan latihan dari senin sampai hari sabtu pada hari sabtu hanya dilaksanakan sore hari. Perencanaan program latihan berdasarkan kalender kejuaraan dan kondisi fisik atlet sesuai periodisasi serta latihan atlet dengan jumlah jam tersebut, target mempertahankan cabang olahraga atletik di PPLP KALBAR tercapai meskipun pada tahun 2017 tidak ada capaian medali baik pada Kejurnas Antar PPLP maupun POPNAS.

Penelitian relevan keterkaitan dengan capaian prestasi diperlukan kejuaraan. Selain perekrutan yang menyediakan bakal calon atlet yang terseleksi dan berkualitas baik diperlukan tindak lanjut sentuhan berbagai pihak terkait. Dua penelitian berikut memberikan pemahaman bahwa peran dinas terkait sangat

Lesia Nini, Y. Touvan Juni Samodra, dan Edi Purnomo

Penerimaan Atlet Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)

penting dalam pencetakan prestasi terutama pelajar. Peran Dinas pendidikan dan olahraga sangat penting, hal ini terkait dengan kebijakan yang akan menentukan jalannya kegiatan olahraga sehingga berdasarkan temuan dilapangan jika di ranah kebijakan ini kurang mendukung maka daya dukung juga rendah (Jarot Sutrisno, Zulkarnaen, 2012); (Sutrisno, Zulkarnaen and Noh, 2012). Kebijakan pemerintah serta, kualitas sumber daya manusia dan minimnya sarana dan prasarana serta finansial menjadikan terhambatnya pembinaan prestasi (Mulyana, 2018). Tidak menutup mata bahwa peran dari birokrasi dan pihak terkait yang memiliki kebijakan sangat menentukan dalam pembinaan prestasi. Sehingga kerjasama antara sekolah, PPLP, dinas olahraga, KONI sebagai pemilik sarana prasarana serta pihak pelatih harus benar benar baik.

Perencanaan perekrutan dengan instrument pemanduan bakat yang valid akan memberikan masukan calon atlet yang baik. Harapan adalah prestasi setelah melalui proses latihan, latihan tanding dan akhirnya berkompetisi. Perekrutan menjadikan star awal yang baik untuk memulai proses pembinaan prestasi.

SIMPULAN

Perekrutan calon atlet pelajar di PPLP Kalimantan Barat terjadi perubahan cara perekrutan. Berdasarkan data diperoleh menerangkan bahwa atlet yang direkrut

sebelum tahun 2017 prestasinya lebih baik dibandingkan dengan atlet yang direkrut mulai tahun 2017. Secara resmi cara perekrutan yang dilakukan sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Secara operasional untuk kepentingan pembinaan belum membuahkan hasil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Kalimantan Barat yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian. Tidak lupa juga kepada pelatih, pengurus asrama PPLTP, atlet, KONI, PASI Provinsi yang sangat memberi bantuan dalam pemerolehan data-data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya Putrawan, I. P., Sudarma, M. and Arsa Suyadnya, I. M. (2018) 'Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Atlet Tarung Derajat Dengan Metode Promethee', *Jurnal Spektrum*. doi: 10.24843/spektrum.2017.v04.i02.p16.
- Asmoro Budi Mardanto (2016) 'Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar', *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation Journal of Physical Education*.
- Budiarto, T. D. (2019) 'Rancangan Aplikasi Seleksi Atlet Taekwondo Menggunakan Framework Codeigniter Dengan Metode Topsis', *Jurnal*

Lesia Nini, Y. Touvan Juni Samodra, dan Edi Purnomo

Penerimaan Atlet Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)

- Informatika*. doi: 10.31311/ji.v6i2.5673.
- Dartini, N. P. D. S., Permana, A. A. J. and Wirahyuni, K. (2018) 'Simulasi Seleksi Pemain Futsal Porprov Bali Menggunakan Sistem Pendukung Keputusan Untuk Meningkatkan Kesiapan Atlet (Studi Kasus: Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha)', *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*. doi: 10.36002/jutik.v4i1.399.
- Effendi, A. R. *et al.* (2019) 'Penjaringan Atlet Melalui Kejuaraan Bola Voli Tingkat Pelajar Di Kabupaten Bengkayang', *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. doi: 10.31571/gervasi.v3i1.1221.
- Elanda Suntoro, F. (2013) 'Survey Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Siswa Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang', *Applied Microbiology and Biotechnology*. doi: 10.1016/j.bbapap.2013.06.007.
- Fridayanthie, E. W. and Praditya, G. (2018) 'Rancang Bangun Sistem Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Atlet Jujitsu Mengikuti Kejurnas Menggunakan Metode Simple Additive Weighting', *Jurnal Khatulistiwa Informatika*. doi: 10.31294/khatulistiwa.v6i2.154.
- IDRIS, A. (2016) 'Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Pplpd Kabupaten Nganjuk', *Jurnal Kesehatan Olahraga*.
- Iskandar, I., Yane, S. and Dewi, U. (2018) 'Pemanduan Bakat Cabang Olahraga Angkat Besi di Sekolah Dasar (Usia 10-12 Tahun)', *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. doi: 10.31571/gervasi.v2i2.972.
- Jarot Sutrisno, Zulkarnaen, M. M. N. (2012) 'Kata kunci : Kebijakan, Proses pembinaan, Sumber Daya Manusia (SDM), Koordinasi Sumber Dana.', *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN – IAN*.
- L, R. B. P., P, R. R. M. and Mahmudy, W. F. (2014) 'Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Atlet Yang Layak Masuk Tim Pencak Silat Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW)', *Repository Jurnal Mahasiswa PTIK Universitas Brawijaya*.
- Moleong, L. J. (2017) 'Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)', in *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Mulyana, N. (2018) 'Peran Disporapar Kabupaten Kuningan Dalam Meningkatkan Olahraga Prestasi Di Kabupaten Kuningan', *JUARA: Jurnal Olahraga*. doi: 10.33222/juara.v3i1.212.
- Natal, Y. R. (2020) 'Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola Pada Klub Psn Ngada', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. doi: 10.38048/jipcb.v7i1.57.
- Nugroho, W. A. (2017) 'Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang', *JUARA: Jurnal Olahraga*. doi: 10.33222/juara.v2i2.43.
- Permana, A. (2013a) 'Bakat olahraga Suku Melayu Di Kalimantan Barat', *pendidikan Olahraga*.
- Permana, A. (2013b) 'Bakat Olahraga Suku Melayu di Kalimantan

Lesia Nini, Y. Touvan Juni Samodra, dan Edi Purnomo

Penerimaan Atlet Atletik di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)

- Barat (Deskripsi tentang potensi bakat olahraga usia 11 - 14 tahun suku Melayu di Kalimantan Barat)', *Jurnal Pendidikan Olah Raga*.
- Priya, N. and Santoso, B. (2012) 'Pengembangan Instrumen Pemanduan Bakat Cabang Olahraga Anggar Menuju Atlet 2022 Instrument Development for Talent Scouting Fencing Athlete Achievement Towards 2022', *Tahun*.
- Sahabuddin, S., Hakim, H. and Syahrudin, S. (2020) 'Kontribusi motor educability terhadap kemampuan senam ritmik alat simpai pada siswa sekolah dasar', *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*. doi: 10.29407/js_unpgri.v6i2.14564.
- Sayfei, M. *et al.* (2020) 'Identifikasi Keberbakatan Menggunakan Metode Australian Sport Search Terhadap Kesesuaian Cabang Olahraga Pada Anak Sekolah Dasar', *Physical Activity Journal*. doi: 10.20884/1.paju.2020.1.2.2285.
- Sukendro, S. and Ihsan, M. (2018) 'Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Ektrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi', *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*. doi: 10.21831/jorpres.v14i1.19980.
- Sutrisno, J., Zulkarnaen and Noh, M. M. (2012) 'Peran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Kabupaten Pontianak', *Tesis PMIS-UNTAN- IAN 2012*.
- Wijono (2011) 'Pemanfaatan IPTEK Olahraga Dalam Peningkatan Prestasi', *Kepelatihan Olahraga*.
- Zainir T S, M. (2016) 'Analisis Swot Pembinaan Prestasi Di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar', *Jurnal Kesehatan Olahraga*.